

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Anak jalanan adalah salah satu masalah sosial yang ada di kota besar. Bandung adalah salah satu kota besar dengan jumlah anak jalanan yang semakin meningkat setiap tahun. Data Dinas Sosial pada tahun 2009 mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah sebanyak 133.471 orang. Dari data tersebut anak jalanan menunjukkan angka 4.821 orang. Jumlah anak jalanan yang semakin meningkat ini terjadi karena beberapa faktor. Baik faktor eksternal dari lingkungan seperti kondisi keluarga, sosial masyarakat maupun dari faktor internal pribadi anak jalanan itu sendiri.

Faktor eksternal dan internal anak turun ke jalan dan menjadi anak jalanan menjadi masalah sosial yang dapat mengganggu bagi lingkungan sosial sekitar. Latar belakang keluarga, ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan menyebabkan mereka menjadi anak jalanan seperti pengemis, preman dan gelandangan. Anak jalanan juga didominasi oleh usia produktif yang tidak seharusnya mereka berada di jalan. Usia tersebut seharusnya anak jalanan dapat merasakan pendidikan sekolah seperti anak pada umumnya dan melakukan hal positif yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Banyaknya anak usia produktif berada di jalan akan mengakibatkan menurunnya sumber daya manusia sebagai penerus bangsa yang taraf hidupnya rendah dan tidak berpendidikan. Lingkungan sosial juga mempengaruhi karakteristik mereka yang identik dengan sifat keras dan kasar, sensitif terhadap lingkungan dan masyarakat yang baru.

Bertambahnya anak jalanan bisa menjadi ancaman bagi lingkungan sekitar karena anak jalanan tidak mempunyai kegiatan yang harus dilakukan sedangkan kebutuhan pendidikan dan pangan anak jalanan harus terpenuhi. Pemerintah bertanggungjawab terhadap kondisi anak jalanan ini tapi tidak berjalan sesuai amanat undang-undang. Anak jalanan semakin banyak sedangkan wadah untuk menampung anak jalanan tidak memadai. Melihat

kondisi ini perlu adanya sebuah perancangan dan tempat yang dapat memfasilitasi anak jalanan dalam aspek pendidikan, pembinaan personal agar membentuk dan memperbaiki karakter anak jalanan, program pendampingan dan juga program pengembangan diri. Perancangan fasilitas tersebut dapat memberikan dampak positif anak jalanan agar bisa berkembang dan mendapat pengalaman baru dengan wujud adanya sekolah untuk anak jalanan yang bersifat non formal sesuai dengan karakter anak jalanan. Sekolah tersebut adalah wadah yang dapat menampung pendidikan alternatif yang memperhatikan dan mengutamakan pendidikan karakter bagi anak jalanan. Pendidikan karakter merupakan salah satu bagian dari membangun karakter (*character building*) seseorang berupa pembentukan karakter melalui pendidikan moral bagi anak jalanan. Diwujudkan dengan sekolah anak jalanan berupa pusat pengembangan Anak Jalanan yang ada di Bandung, diberi nama Rumah Perlindungan Anak Jalanan .Yang berfungsi sebagai tempat belajar, tempat perlindungan bagi anak jalanan dan juga sebagai tempat rehabilitasi. Permasalahan yang timbul, Rumah perlindungan anak di Bandung tidak memiliki fasilitas yang dibutuhkan anak jalanan. Besaran ruang yang tidak sesuai standar juga menjadi masalah utama pada Rumah Perlindungan Anak Bandung.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH DAN RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa masalah yang ada. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tidak memadainya sarana pendidikan dan pengembangan diri bagi anak jalanan.
- b. Kebutuhan ruang dan zonasi ruang yang tidak sesuai dengan kebutuhan aktivitas .
- c. Fasilitas ruang yang kurang, yang menyebabkan fungsi ruang yang tidak maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas maka muncul rumusan masalahnya sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang interior rumah perlindungan anak jalanan sesuai dengan kebutuhan anak jalanan ?
- b. Bagaimana merancang interior rumah perlindungan anak jalanan yang dapat menampung kreativitas anak sesuai dengan karakter dan bakat masing – masing?
- c. Bagaimana merancang interior rumah perlindungan anak jalanan yang mampu menunjang pendidikan dan pengembangan diri anak jalanan melalui pendekatan pendidikan karakter (*character education*)?

1.3 RUANG LINGKUP DAN BATASAN MASALAH

Ruang lingkup dalam perancangan rumah perlindungan anak jalanan ini meliputi :

a. Lokasi

Perancangan rumah perlindungan anak ini untuk anak jalanan yang ada di Bandung.

b. Ruang lingkup perancangan interior rumah singgah, meliputi ruangan – ruangan yang ada di dalamnya.

c. Untuk anak jalanan umur 6 tahun sampai 18 tahun.

d. Fokus pembahasan dan perancangan untuk *Character Building* pada landasan pendidikan moral anak.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dan manfaat perancangan ini adalah sebagai berikut :

Tujuan perancangannya adalah :

- a. Memberikan sebuah tempat untuk berlindung dan berinteraksi bagi anak jalanan untuk dapat menikmati kehidupan yang layak.
- b. Merancang interior rumah singgah anak jalanan yang dapat menampung dan meningkatkan pola pikir dan kreativitas anak jalanan.
- c. Memberikan sarana pendidikan bagi anak jalanan dengan desain yang mendukung untuk perkembangan karakter anak jalanan.

Sedangkan manfaat perancangannya adalah :

- a. memberikan tempat untuk anak jalanan dalam memperoleh perlindungan dan pendidikan dan pengembangan diri untuk masa depan.
- b. Menghilangkan sifat kasar dan keras pada anak jalanan dengan memberikan fasilitas dan kegiatan bagi anak jalanan.

1.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk merancang proyek tugas akhir ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu sebagai berikut :

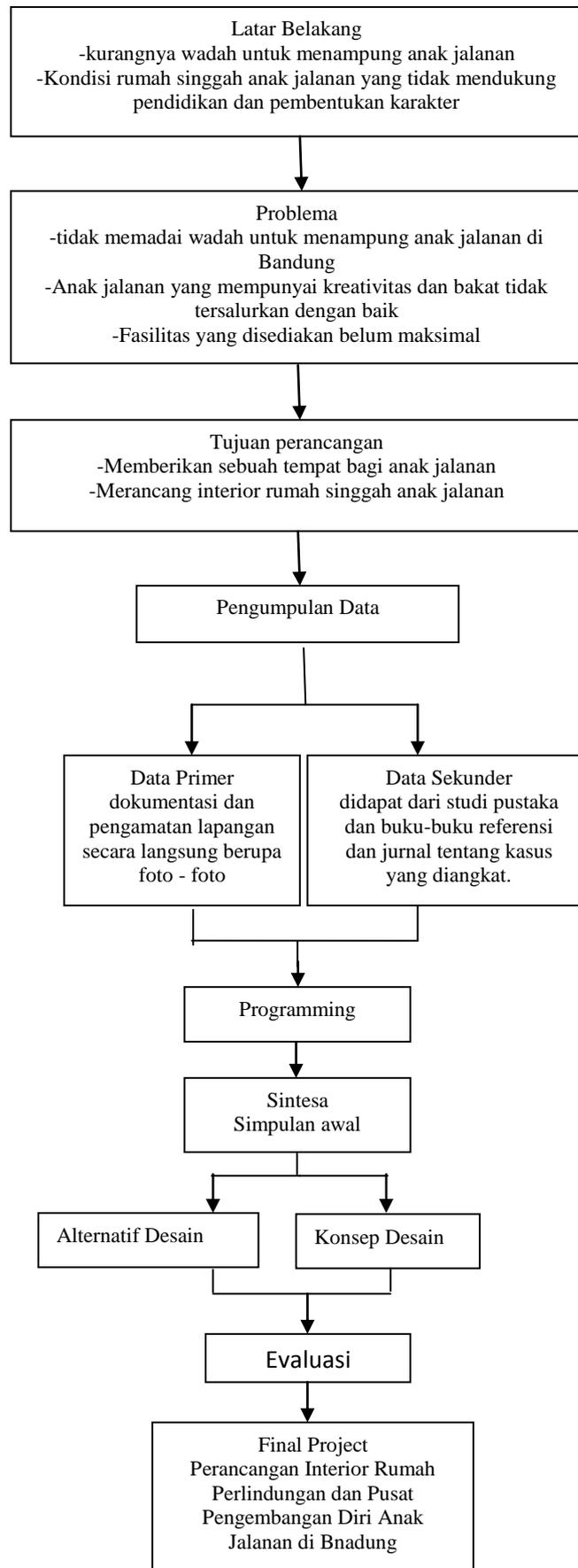
- a. Studi lapangan (data primer)
 1. Observasi : meninjau dan mengamati objek penelitian dengan mengambil studi kasus pada Rumah Perlindungan Anak Cahaya Beringin Jalan Babakansari Kiara Condong No 307, Rumah Perlindungan Anak BAGEA Jalan Cibuntu Selatan Kec. Babakan Ciparay Dan Rumah Singgah Sedekah Rombongan Yang Berada Di Jalan Sukagalih Gang Pak Elas No.7, Sukajadi.
 2. Wawancara : wawancara dengan narasumber yaitu pihak dinas sosial dan pihak rumah perlindungan anak.
 3. Dokumentasi : berupa gambar dan foto saat berada di lokasi tempat survey.
- b. Studi Pustaka (data sekunder)

Mencari informasi dan data yang dibutuhkan melalui buku referensi,internet, dan lain-lain mengenai rumah singgah berkaitan dengan anak jalanan, faktor terjadinya, karakteristik anak jalanan dan juga tentang pengertian,fasilitas dan standar rumah singgah yang baik menurut interior. Berikut adalah judul jurnal dan alamat jurnal yang menjadi acuan proposal Tugas Akhir ini :

 1. Buku Pendidikan Karakter – Landasan,Pilar Dan Implementasi, karangan Dr. Muhammad yaumi, M.Hum.,MA.
 2. *e-journal.uajy.ac.id/6809/3/TA212958.pdf (Tinjauan Anak Jalanan Dan Rumah Singgah)*
 3. Jurnal Intra Vol. 2, No. 2, (2014) dengan judul Perancangan Interior Pusat Pendidikan Anak Jalanan di Surabaya.

4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

1.6 KERANGKA BERPIKIR



1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan seminar ini terdiri dari 4 bab dengan rincian bab sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang memilih rumah singgah anak jalanan sebagai objek perancangan serta masalah – masalah yang dihadapi, ruang lingkup perancangan, tujuan dan manfaat melaksanakan perancangan , teknik pengumpulan data, kerangka perancangan, serta sistematika penulisan (pembabakan).

BAB 2 : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menguraikan tentang latar belakang teori yang berhubungan dengan objek perancangan yang di ambil secara lebih jelas dan terperinci serta data dan analisa proyek.

BAB 3 : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Menguraikan tentang deskripsi atau penjabaran konsep perancangan dsain interior meliputi konsep perancangan, organisasi ruang,konsep visual serta persyaratan umum ruang.

BAB 4 : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Menguraikan tentang pemilihan denah khusus, konsep tata ruag yang akan di aplikasikan, persyaratan teknis, serta penyelesaian interior melalui lantai, dinding, ceiling, dan furniture.

BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dari proses perancangan, dimana menghasilkan final desain dari perancangan rusmah singgah yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya beserta saran dan masukan bagi rumah singgah anak jalanan di Bandung, dan khususnya bagi penulis. Serta berisi kesimpulan dan saran pada waktu sidang.